

# PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI INDONESIA EMAS 2045

**M. Yusuf**

STAI Darussalam Krempyang

Email: [zusuv.hamidi@gmail.com](mailto:zusuv.hamidi@gmail.com)

**Toha Ma'sum**

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: [mahsuntoha81@gmail.com](mailto:mahsuntoha81@gmail.com)

## **Abstract**

Pesantren education plays a crucial role in preparing the competent and morally upright generation of Indonesia Emas 2045. This article elucidates the background and general issues concerning the importance of the role of pesantren education in facing future development challenges. The aim of this study is to analyze the contribution of pesantren education in preparing a generation ready to face Indonesia Emas 2045. A literature review approach is employed as the research method to explore literature related to the role of pesantren education and the development of an excellent generation. The findings of the discussion demonstrate that pesantren education plays a vital role in shaping the character, knowledge, and skills of the younger generation. Pesantren provides a strong educational foundation by integrating religious education, academic learning, and practical skills. Additionally, pesantren also cultivates social awareness, moral responsibility, and love for the homeland. In preparation for Indonesia Emas 2045, pesantren education needs to be continuously strengthened through curriculum quality enhancement, human resource development, and active engagement in educational innovation.

**Keywords:** *Pesantren education, Indonesia Emas 2045 generation, Character, Knowledge.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan generasi Indonesia Emas 2045. Tahun 2045 menjadi titik penting setelah 100 tahun berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>1</sup> Pada tahun ini, Indonesia memiliki ambisi

---

<sup>1</sup>Belferik Manullang, "Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2013): 1–14.

untuk menjadi negara yang makmur dan maju. Oleh karena itu, Ada banyak aspek yang perlu dipersiapkan dalam menuju Indonesia Emas 2045, dan salah satu yang penting adalah memberdayakan generasi muda<sup>2</sup> melalui pendidikan. Kualitas pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk generasi masa depan. Sistem pendidikan harus mampu membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan, khususnya pendidikan pesantren, dalam mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045. Dengan fokus pada kontribusi dan karakteristik pendidikan pesantren. Kehadiran pesantren sebagai institusi pendidikan Islam terlama di Indonesia memberikan kontribusi yang besar dalam melahirkan generasi berkualitas yang ahli dalam ilmu-ilmu agama.<sup>3</sup> Pesantren memiliki beragam keunikan dan karakteristik khas yang berperan dalam memberikan pendidikan yang cerdas kepada bangsa.<sup>4</sup> Kami berharap dapat memberikan pemahaman mengenai signifikansi pendidikan ini dalam membentuk masa depan bangsa.

Dalam upaya memahami dampak pendidikan pesantren terhadap generasi Indonesia Emas 2045, beberapa pertanyaan penelitian muncul. Apa saja aspek penting dari pendidikan pesantren yang berkontribusi dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa? Bagaimana pendidikan pesantren sejalan dengan tujuan dan visi Indonesia Emas 2045? Bagaimana pendidikan pesantren mengatasi tantangan dan tuntutan dari perubahan global yang cepat? Dari fakta ini, masyarakat menganggap pesantren sebagai "institusi ideal" yang diharapkan mampu melahirkan lulusan yang siap untuk berkontribusi dan memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat.<sup>5</sup>

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena memberikan wawasan tentang peran pendidikan pesantren dalam konteks pembangunan nasional. Dengan mempelajari karakteristik dan kontribusinya yang unik, kami berharap dapat memberikan pengetahuan mengenai potensi pendidikan pesantren dalam membentuk individu yang kompeten dan berakhlak serta dapat berkontribusi aktif dalam kemajuan bangsa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan yang ada mengenai strategi pendidikan untuk mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045. Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pendidikan pesantren, para pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan dapat

<sup>2</sup>Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, Melki Vanriel, and M. Azwar Anas, "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur," in *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, vol. 2, 2019, 758-762.

<sup>3</sup>Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647-654.

<sup>4</sup>M Yusuf, "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 77-92.

<sup>5</sup>Aliyah Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6, no. 1 (2018): 1-25.

membuat keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas praktik pendidikan di lembaga pesantren.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan Indonesia. Dengan mengeksplorasi peran pendidikan pesantren, kami berharap dapat menggambarkan potensinya dalam mempersiapkan individu yang memiliki karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada visi Indonesia Emas 2045.

Pada bagian-bagian selanjutnya dari studi ini, kami akan membahas kerangka teoritis, metode penelitian, dan hasil penelitian yang berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan pesantren dalam mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045.

### **Kerangka Teori**

#### **1. Konsep Pendidikan Pesantren:**

##### **a. Pendekatan pendidikan holistik dalam pesantren:**

Pendidikan pesantren menerapkan pendekatan holistik yang mencakup aspek keagamaan, akademik, moral, dan sosial. Pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga memperhatikan pengembangan keseluruhan peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian.

##### **b. Pengajaran agama dan pembentukan akhlakul karimah:**

Pendidikan pesantren memiliki fokus kuat pada pengajaran agama dan pembentukan akhlakul karimah, yaitu akhlak yang mulia. Pesantren mengajarkan peserta didik tentang ajaran agama Islam, termasuk memahami Al-Quran, Hadis, fiqh (hukum Islam), dan sejarah Islam. Selain itu, pesantren juga berupaya membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, seperti kejujuran, ketekunan, kerja keras, dan empati.

##### **c. Metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan pesantren:**

Pendidikan pesantren umumnya menggunakan metode pengajaran tradisional, yang melibatkan hubungan yang erat antara guru dan peserta didik. Metode ini mencakup pengajaran secara langsung, diskusi kelompok, penghafalan, dan latihan praktis. Pesantren juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, seperti melibatkan peserta didik dalam kegiatan ibadah, bakti sosial, dan pengabdian kepada masyarakat.

##### **d. Kurikulum pesantren dan penerapan pendidikan multikultural:**

Kurikulum pendidikan pesantren umumnya mencakup dua komponen utama, yaitu komponen keagamaan dan komponen akademik. Komponen keagamaan meliputi studi Al-Quran, Hadis, fiqh, tafsir, dan sejarah Islam. Sedangkan komponen akademik mencakup pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Selain itu, dalam upaya membangun pemahaman dan toleransi antarbudaya, beberapa pesantren juga menerapkan pendidikan

multikultural yang mengenalkan peserta didik pada keragaman agama, budaya, dan etnis.

Dalam konsep pendidikan pesantren, pendekatan holistik memastikan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, pengajaran agama dan pembentukan akhlakul karimah menjadi fokus utama, metode pengajaran tradisional digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam, dan penerapan pendidikan multikultural bertujuan untuk memupuk pengertian dan toleransi antarbudaya dalam lingkungan pesantren.

## 2. Relevansi Pendidikan Pesantren dalam Persiapan Generasi Indonesia Emas 2045:

### a. Kontribusi pendidikan pesantren terhadap pembentukan generasi yang kompeten dan berakhlak:

Pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang kompeten dalam bidang agama, akademik, dan keterampilan hidup. Melalui pendidikan holistik yang diterapkan, pesantren membantu peserta didik mengembangkan potensi penuh mereka, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun intelektual. Pesantren juga berkomitmen untuk membentuk generasi yang memiliki akhlakul karimah, memperkuat nilai-nilai kebaikan, dan menjunjung tinggi etika dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Peran pesantren dalam mempersiapkan generasi yang memiliki kepemimpinan yang kuat:

Pendidikan pesantren memainkan peran penting dalam membentuk kepemimpinan yang kuat pada generasi muda. Pesantren mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Peserta didik pesantren diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

### c. Dukungan pendidikan pesantren terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia Emas 2045:

Indonesia Emas 2045 adalah visi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045. Pendidikan pesantren memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pesantren dapat menyumbangkan generasi yang memiliki landasan agama yang kuat, kecakapan akademik yang tinggi, kepemimpinan yang berkualitas, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pesantren juga dapat berperan dalam mengatasi tantangan seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan permasalahan moral dalam masyarakat.

### d. Pendidikan pesantren sebagai sarana pemertahanan nilai-nilai budaya dan identitas nasional:

Pendidikan pesantren memiliki peran dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan identitas nasional Indonesia. Pesantren menjadi wadah yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agama, bahasa, adat istiadat, kesenian, dan tradisi lokal. Pesantren membantu menjaga

keberlanjutan dan pemertahanan warisan budaya yang kaya di Indonesia, sehingga generasi muda dapat menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai budaya serta identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam persiapan generasi Indonesia Emas 2045, pendidikan pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang kompeten, berakhlak, memiliki kepemimpinan yang kuat, mendukung tujuan pembangunan nasional, dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan identitas nasional Indonesia.

3. Konsep teoritis yang mendukung peran pendidikan pesantren dalam pembangunan generasi yang kompeten dan berakhlak

Berikut adalah beberapa konsep teoritis yang mendukung peran pendidikan pesantren dalam pembangunan generasi yang kompeten dan berakhlak:

a. Pendidikan Karakter

Konsep ini berfokus pada pengembangan karakter yang kuat dalam pendidikan. Pendidikan harus mampu membentuk individu dewasa yang memiliki karakter baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup> Pendidikan pesantren memiliki peran kunci dalam membentuk karakter yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Konsep ini menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan untuk menghasilkan generasi yang memiliki landasan akhlak yang kuat.

b. Pendidikan Holistik

Pendidikan pesantren menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek keagamaan, akademik, moral, dan sosial. Konsep ini menekankan pentingnya mengembangkan keseluruhan individu, bukan hanya aspek intelektualnya. Dalam pendidikan pesantren, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang secara menyeluruh dan mendapatkan pendidikan yang seimbang.

c. Teori Pembelajaran Sosial

Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Zubaedi (2006:13), kepedulian sosial terdiri dari elemen-elemen berikut: kasih sayang yang mencakup pengabdian, kekeluargaan, tolong-menolong, dan kesetiaan; tanggung jawab yang meliputi rasa memiliki, empati, dan disiplin; serta keserasian hidup yang mencakup toleransi, kerja sama, dan keadilan.<sup>7</sup> Dalam konteks pendidikan pesantren, peserta didik berinteraksi dengan guru, ulama, dan sesama peserta didik dalam lingkungan yang islami. Interaksi ini memungkinkan transfer pengetahuan, nilai-nilai, dan norma-norma agama yang melibatkan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>6</sup>Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter," *Jurnal al Tarbawi al Haditsah* 1, no. 1 (n.d.).

<sup>7</sup>Ananda and Ayu Maya Damayanti, "Implementasi Nilai Kepedulian Sosial Di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan Menuju Indonesia Emas 2045," *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial* 10, no. 2 (2019): 103-109.

d. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan pesantren, peserta didik dihadapkan pada pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan ibadah, studi kelompok, dan pengamalan nilai-nilai agama. Dengan demikian, peserta didik membangun pemahaman dan pengetahuan agama mereka sendiri.

e. Teori Pendidikan Multikultural

Teori ini menekankan pentingnya pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap keragaman budaya dan agama dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan pesantren, konsep ini mendukung penerapan pendidikan multikultural yang mengenalkan peserta didik pada keragaman agama, budaya, dan etnis. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, toleransi, dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat yang beragam.

f. Teori Pengembangan Kepemimpinan

Teori ini mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman. Pendidikan pesantren memiliki peran dalam membentuk kepemimpinan yang berkualitas dengan mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang berbasis Islam, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan dan mengasah keterampilan kepemimpinan dalam lingkungan pesantren.

Konsep-konsep teoritis ini mendukung peran pendidikan pesantren dalam membentuk generasi yang kompeten dan berakhlak. Pendidikan pesantren memanfaatkan pendekatan holistik, pembelajaran sosial, pembelajaran konstruktivis, pendidikan multikultural, dan pengembangan kepemimpinan untuk mencapai tujuan tersebut.

### Metode Penelitian (Studi Literer)

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi literer sebagai pendekatan penelitian. Metode studi literer adalah pendekatan yang menggabungkan pencarian, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti berdasarkan kajian literatur yang ada. Dalam memilih sumber literatur yang relevan, kriteria yang digunakan adalah relevansi dengan topik penelitian, kebaruan informasi, keandalan sumber, dan keberagaman perspektif. Sumber literatur yang dipilih harus terkait dengan konsep pendidikan pesantren dan relevansinya dalam persiapan generasi Indonesia Emas 2045. Sumber-sumber yang terbit dalam jurnal ilmiah terpercaya, buku akademik, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik yang diakui dapat menjadi dasar pemilihan.

Proses pencarian dan pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan pencarian melalui basis data elektronik seperti jurnal ilmiah, repositori universitas, dan perpustakaan digital yang relevan. Kemudian,

dilakukan screening awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengevaluasi relevansi dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap literatur yang terpilih untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menyusun informasi dari literatur yang ditemukan melibatkan pengorganisasian, sintesis, dan interpretasi data literatur. Data dari literatur yang relevan dianalisis secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, konsep, dan tema yang muncul dalam literatur tersebut. Informasi yang ditemukan akan disusun menjadi paragraf-paragraf berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan konsep pendidikan pesantren dan persiapan generasi Indonesia Emas 2045.

Dengan menggunakan metode studi literer, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan tinjauan pustaka yang komprehensif dan berdasarkan literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan pesantren dan relevansinya dalam persiapan generasi Indonesia Emas 2045.

## Pembahasan

1. Analisis mendalam tentang temuan dan informasi yang dihasilkan dari studi literatur.

Dalam analisis mendalam terhadap temuan dan informasi yang dihasilkan dari studi literatur, beberapa hal dapat dikaji dengan lebih rinci:

a. Konsep Pendidikan Pesantren:

Analisis dapat dilakukan terkait dengan konsep pendidikan pesantren yang ditemukan dalam literatur. Misalnya, pemahaman tentang pendekatan pendidikan holistik dalam pesantren, bagaimana pengajaran agama dan pembentukan akhlakul karimah dilakukan, serta metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan pesantren. Dalam analisis ini, dapat ditemukan berbagai pendekatan, praktek, dan teori yang mendukung konsep-konsep tersebut.

b. Relevansi Pendidikan Pesantren dengan Generasi Indonesia Emas 2045:

Pendidikan pesantren memiliki relevansi yang signifikan dengan generasi Indonesia emas pada tahun 2045. Generasi Indonesia emas 2045 merujuk pada generasi muda yang akan menjadi pemimpin dan pendorong perkembangan negara Indonesia pada masa depan. Generasi ini akan menjadi generasi dengan identitas transkultural yang merangkul keberagaman global, namun mereka tetap diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan jati diri dan kebudayaan Indonesia sebagai sebuah bangsa yang memiliki harga diri.<sup>8</sup>

Pendidikan pesantren memiliki beberapa aspek yang berkontribusi terhadap pembentukan generasi Indonesia emas. *Pertama*, pesantren memiliki pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama, moral, dan karakter. Pesantren mempromosikan nilai-nilai keagamaan, etika, kepemimpinan, dan kejujuran, yang penting untuk membentuk pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

---

<sup>8</sup>Regina Ade Darman, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73-87.

*Kedua*, pesantren juga memberikan kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kerja sama. Dalam lingkungan pesantren, para siswa belajar hidup bersama, menghormati perbedaan, dan menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini penting dalam mempersiapkan generasi Indonesia emas yang inklusif, saling menghargai, dan mampu bekerja sama dalam masyarakat yang multikultural.

Selain itu, pesantren juga mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Banyak pesantren yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan. Ini membantu siswa pesantren untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sains, teknologi, dan seni.

Terakhir, pesantren sering kali memiliki pendekatan pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai kehidupan dan pengembangan diri yang holistik. Para siswa diajarkan untuk menjadi individu yang mandiri, kritis, dan kreatif. Mereka didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, termasuk kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini penting dalam membentuk generasi Indonesia emas yang memiliki kualitas kepemimpinan, inovasi, dan kepribadian yang kuat.

Dengan demikian, pendidikan pesantren memiliki relevansi yang besar dengan generasi Indonesia emas 2045. Pesantren memberikan landasan yang kuat dalam pembentukan karakter, nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global.

c. Implikasi terhadap Pembangunan Generasi Berkarakter:

Pendidikan pesantren memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembangunan generasi berkarakter. Berikut adalah beberapa implikasi penting:

- 1) Peningkatan Moral dan Etika. Pendidikan pesantren fokus pada pembentukan karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Melalui pendekatan pendidikan holistik, pesantren membantu membangun kesadaran moral yang tinggi, mengajarkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini penting dalam membentuk generasi berkarakter yang memiliki dasar moral yang kokoh dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembentukan Kepemimpinan. Gordon (1997:79) mengungkapkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kinerja karyawan, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan tidak hanya dinilai dari segi individual, tetapi juga mencakup sejauh mana kinerja kelompok dan

terutama bagaimana kinerja para manajer.<sup>9</sup> Pesantren memperhatikan pembentukan kepemimpinan yang efektif. Para siswa pesantren diajarkan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik, termasuk kepemimpinan yang adil, inklusif, dan berorientasi pada pelayanan. Mereka dilatih untuk menjadi pemimpin yang mampu memimpin dengan keberanian, ketegasan, dan tanggung jawab. Hal ini berdampak positif pada pembangunan generasi berkarakter yang memiliki kualitas kepemimpinan yang diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan.

- 3) Peningkatan Nilai Sosial dan Kemanusiaan. Pesantren mendorong nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang kuat. Para siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, mengembangkan empati, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Mereka diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang membantu mereka memahami dan merespons isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Ini berkontribusi pada pembangunan generasi berkarakter yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berperan aktif dalam memajukan masyarakat.
- 4) Pengembangan Keterampilan Hidup. Selain nilai-nilai moral, pesantren juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan hidup yang relevan. Para siswa diberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan praktis seperti kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, dan kerjasama tim. Ini membantu mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai bidang.
- 5) Penguatan Identitas Keagamaan. Pesantren memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memahami, menghayati, dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Pendidikan pesantren memberikan dasar yang kokoh dalam pemahaman agama dan spiritualitas. Hal ini penting dalam membentuk generasi berkarakter yang memiliki kedalaman pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual yang mendasar.

Secara keseluruhan, pendidikan pesantren memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan generasi berkarakter. Dengan fokus pada nilai-nilai moral, kepemimpinan, nilai sosial, keterampilan hidup, dan identitas keagamaan, pesantren membantu membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, integritas, dan kualitas kepemimpinan yang positif.

d. Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pemertahanan Budaya dan Identitas Nasional:

Pendidikan pesantren memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pemertahanan budaya dan identitas nasional. Berikut adalah beberapa kontribusinya:

---

<sup>9</sup>Cuk Jaka Purwanggono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.

- 1) Pemeliharaan Nilai-Nilai Budaya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kuat dalam memelihara dan mengajarkan nilai-nilai budaya tradisional. Pesantren sering kali mendasarkan pendidikannya pada nilai-nilai agama dan tradisi lokal yang kaya. Melalui kurikulum dan pengajaran yang disampaikan, pesantren membantu siswa memahami, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat mereka. Ini membantu dalam pemertahanan dan penyebaran nilai-nilai budaya yang unik dan penting bagi identitas nasional.
- 2) Pengajaran Bahasa dan Sastra Tradisional. Pesantren juga memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa dan sastra tradisional. Bahasa dan sastra tradisional adalah bagian tak terpisahkan dari budaya dan identitas nasional. Pesantren sering mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa utama dan juga memperkenalkan siswa pada karya sastra Islam dan budaya Arab yang kaya. Selain itu, pesantren juga memberikan perhatian pada bahasa dan sastra lokal yang merupakan aset budaya yang berharga. Dengan mempertahankan dan mengajarkan bahasa dan sastra tradisional ini, pesantren membantu siswa memahami akar budaya mereka dan memperkuat identitas nasional.
- 3) Pelestarian Seni dan Kesenian Tradisional. Pendidikan pesantren juga berperan dalam pelestarian seni dan kesenian tradisional. Banyak pesantren memiliki program ekstrakurikuler yang melibatkan seni dan kesenian tradisional seperti seni suara, musik, tari, dan seni kaligrafi. Pesantren memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk mempelajari dan mengembangkan bakat mereka dalam seni tradisional. Hal ini membantu dalam pemeliharaan seni dan kesenian tradisional yang merupakan warisan budaya yang penting dan identitas nasional.
- 4) Pengajaran Sejarah dan Tradisi Lokal. Pesantren juga memiliki peran penting dalam pengajaran sejarah dan tradisi lokal. Melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, pesantren membantu siswa memahami dan menghargai sejarah, budaya, dan tradisi lokal mereka. Mereka diajarkan tentang peristiwa penting, tokoh-tokoh bersejarah, dan perayaan budaya yang merupakan bagian integral dari identitas nasional. Pendidikan pesantren berkontribusi pada pemertahanan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah dan tradisi lokal yang penting bagi identitas bangsa.

Dengan demikian, pendidikan pesantren memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemertahanan budaya dan identitas nasional. Melalui pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai budaya, bahasa, sastra, seni, sejarah, dan tradisi lokal, pesantren membantu siswa memahami dan memelihara aspek-aspek penting dari budaya dan identitas nasional mereka. Ini berperan dalam membangun kesadaran budaya yang kuat dan memperkuat jati diri nasional.

Dengan melakukan analisis mendalam terhadap temuan dan informasi dari studi literatur, akan tercipta pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep pendidikan pesantren dan relevansinya dalam persiapan generasi Indonesia Emas 2045. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menggali implikasi dan memberikan rekomendasi yang relevan dalam konteks pendidikan pesantren.

2. Pemaparan peran pendidikan pesantren dalam mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045.

Apabila peluang berharga yang baru muncul untuk pertama kalinya sejak Indonesia merdeka diperlakukan dan dimanfaatkan dengan efisien, maka kelompok penduduk usia produktif yang besar tersebut akan menjadi sebuah keuntungan demografi yang sangat berharga.<sup>10</sup> Pendidikan pesantren memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045. *Pertama*, pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk generasi yang kompeten dan berakhlak. Melalui pendekatan holistik, pesantren memberikan pendidikan yang mencakup aspek keagamaan, akademik, moral, dan sosial. Peserta didik diberikan pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan akademik yang solid, sambil juga menanamkan nilai-nilai kebaikan dan etika yang kuat. Dengan demikian, generasi ini akan memiliki keunggulan kompetensi serta landasan moral yang kokoh.

*Kedua*, pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membangun kepemimpinan yang kuat. Pesantren mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pelayanan kepada masyarakat. Melalui kegiatan kepemimpinan di pesantren, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Generasi dengan kepemimpinan yang kuat ini akan menjadi pemimpin masa depan yang dapat mengemban tugas-tugas besar dalam memajukan Indonesia pada tahun 2045.

*Ketiga*, pendidikan pesantren memainkan peran kunci dalam pemertahanan nilai budaya dan identitas nasional. Pesantren menjadi wadah yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agama, bahasa, adat istiadat, kesenian, dan tradisi lokal. Dengan pendekatan multikultural, pesantren mengenalkan peserta didik pada keragaman agama, budaya, dan etnis yang ada di Indonesia. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan identitas nasional. Generasi ini akan menjadi agen pemertahanan dan pengembangan kebudayaan Indonesia.

*Keempat*, pendidikan pesantren memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia Emas 2045. Generasi yang dibentuk melalui pendidikan pesantren akan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Mereka memiliki landasan agama yang kuat, keterampilan akademik yang baik, kepemimpinan yang berkualitas, dan komitmen terhadap

---

<sup>10</sup>Ridwan Iskandar, "Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 11, no. 1 (2014): 61-76, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/3336>.

nilai-nilai kebangsaan. Dengan potensi yang dimiliki, generasi ini dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang ambisius.

*Kelima*, pendidikan pesantren juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dan keberagaman, serta mendorong pengembangan sikap inklusif dan kerjasama antar komunitas. Dalam lingkungan pesantren yang penuh dengan keberagaman, peserta didik diajarkan untuk menghormati dan memahami perbedaan, sehingga terbentuklah generasi yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks Indonesia Emas 2045, kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang beragam akan menjadi faktor penting dalam meraih kesuksesan dan kemajuan.

Dengan peran pendidikan pesantren dalam membentuk generasi kompeten, membangun kepemimpinan yang kuat, mempertahankan nilai budaya dan identitas nasional, berkontribusi dalam pembangunan nasional, serta mendorong inklusivitas dan kerjasama antar komunitas, pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam persiapan generasi yang akan menjadi tonggak kemajuan Indonesia pada tahun 2045.

3. Diskusi mengenai kontribusi pesantren dalam pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi yang siap menghadapi masa depan sangat penting dalam konteks persiapan generasi Indonesia Emas 2045. Model pembelajaran yang sesuai untuk generasi emas Indonesia adalah model pembelajaran gotong royong inovatif, yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Model ini mendasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi kelompok dalam menyelesaikan masalah.<sup>11</sup> Berikut ini adalah beberapa poin yang bisa menjadi topik dalam diskusi tersebut:

- a. Pengembangan Karakter

Pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi yang siap menghadapi masa depan. Dalam lingkungan pesantren, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti integritas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, ibadah, dan interaksi sosial di pesantren, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah karakter positif tersebut. Pendidikan karakter ini akan membantu generasi muda dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang tepat, dan menjalani kehidupan dengan integritas.

- b. Peningkatan Pengetahuan Agama

Pendidikan pesantren secara khusus fokus pada pengajaran agama Islam. Peserta didik mempelajari ajaran-ajaran Al-Quran, Hadis, fiqh, tafsir, dan sejarah Islam. Pengetahuan agama yang mendalam ini memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi generasi muda. Mereka akan memahami prinsip-prinsip agama, nilai-nilai keimanan, dan praktek-praktek keagamaan yang dapat membimbing mereka dalam menjalani

---

<sup>11</sup>Agus Suharsono, "Inovasi Pembelajaran Akuntansi Di Youtube Menyongsong Indonesia Emas 2045," *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 46–59.

kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan agama juga memberikan perspektif yang luas dalam memahami nilai-nilai universal dan berkontribusi pada kerukunan antaragama.

c. Penguasaan Keterampilan Akademik

Selain pendidikan agama, pesantren juga memberikan penguasaan keterampilan akademik yang penting dalam persiapan generasi menghadapi masa depan. Peserta didik akan diajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Penguasaan keterampilan akademik ini penting untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan dan profesinya di era globalisasi dan kemajuan teknologi.

d. Pembentukan Keterampilan Hidup

Pendidikan pesantren juga berperan dalam pembentukan keterampilan hidup yang akan membantu generasi muda menghadapi masa depan. Keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, keterampilan sosial, kerja tim, dan problem solving diajarkan melalui interaksi sosial, kegiatan organisasi, dan kegiatan kewirausahaan di pesantren. Pembentukan keterampilan hidup ini mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Melalui kontribusi pesantren dalam pengembangan karakter, pengetahuan agama, penguasaan keterampilan akademik, dan pembentukan keterampilan hidup, generasi muda akan menjadi individu yang siap menghadapi masa depan. Mereka akan memiliki fondasi moral dan etika yang kuat, pengetahuan agama yang mendalam, keterampilan akademik yang baik, dan keterampilan hidup yang berguna dalam menghadapi perubahan dan mengambil peran aktif dalam membangun Indonesia Emas 2045. Diskusi mengenai kontribusi pesantren ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan pesantren dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pendidikan pesantren memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045. Melalui pendekatan holistik, pendidikan pesantren membentuk generasi yang kompeten, berakhlak, dan berkarakter. Pesantren memberikan pendidikan agama yang mendalam, yang meliputi pengetahuan agama dan pembentukan akhlakul karimah. Selain itu, pesantren juga memberikan pendidikan akademik yang solid dan mengembangkan keterampilan hidup yang berguna dalam menghadapi masa depan. Kontribusi pendidikan pesantren tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter, tetapi juga dalam mempersiapkan generasi dengan kepemimpinan yang kuat, mempertahankan nilai budaya dan identitas nasional, serta berkontribusi pada pembangunan nasional Indonesia Emas 2045. Diskusi mengenai kontribusi pesantren ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya

pendidikan pesantren dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

## References

- Aliyah, Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6, no. 1 (2018): 1–25.
- Ananda, and Ayu Maya Damayanti. "Implementasi Nilai Kepedulian Sosial Di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan Menuju Indonesia Emas 2045." *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial* 10, no. 2 (2019): 103–109.
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, Melki Vanriel, and M. Azwar Anas. "Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045 Di Desa Karangmojo, Jombang, Jawa Timur." In *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2:758–762, 2019.
- Darman, Regina Ade. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Edik Informatika* 3, no. 2 (2017): 73–87.
- Iskandar, Ridwan. "Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 11, no. 1 (2014): 61–76. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/3336>.
- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Dalam Mepersiapkan Generasi Muda Berkarakter." *Jurnal al Tarbawi al Haditsah* 1, no. 1 (n.d.).
- Manullang, Belferik. "Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2013): 1–14.
- Purwanggono, Cuk Jaka. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.
- Suharsono, Agus. "Inovasi Pembelajaran Akuntansi Di Youtube Menyongsong Indonesia Emas 2045." *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 46–59.
- Yusri, Diyan. "Pesantren Dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647–654.
- Yusuf, M. "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 77–92.